

## PENERAPAN ALAT MUSIK TRADISIONAL GA'A LI DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Angelina Eno Klau<sup>1)</sup>, Dionisia Beka<sup>2)</sup>, Ulrikus Nono<sup>3)</sup>, Yohana Pase<sup>4)</sup>, Maria Selviana Teku<sup>5)</sup>, Yosefina Uge Lawe<sup>6)</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
STKIP Citra Bakti

<sup>1)</sup>[anggelinaeno60@gmail.com](mailto:anggelinaeno60@gmail.com), <sup>2)</sup>[Yanipase481@gmail.com](mailto:Yanipase481@gmail.com), [salvinteku@gmail.com](mailto:salvinteku@gmail.com),  
[yosefinagelawe@gmail.com](mailto:yosefinagelawe@gmail.com)

### Abstract

Based on the results of interviews that have been conducted by us in Kealigejo Village, Aimere District, Ngada Regency, it can be concluded that the Ga'a Li musical instrument was first made by Mr. Klemens Wewe. The making of the Ga'a Li musical instrument was inspired by the sound of Ga'a which was used by old people to call and feed pigs. Inspired by the sound of Ga'a, Mr. Klemens Wewe designed Ga'a to be a musical instrument similar to the kolintang. This musical instrument began to be made in 2010 and was introduced to the public in 2012. The Ga'a Li musical instrument has the same six physical forms but has a different size and sound character when played. All notes produced in the six Ga'a Li in the tonality do=F. What distinguishes one Ga'a Li from another is the notes on the bamboo blades of each Ga'a Li. The difference in tone is due to the difference in the size of the bamboo blades. In playing the Ga'a Li musical instrument, it is equipped with several other musical instruments including Tobho, Foi Doa, Laba (Drum) and Headquarters. Music has benefits in the learning development of elementary school students. Among them on learning outcomes, emotional, intelligence, memory and concentration. Students who are accustomed to listening to music from a young age are proven to have more developed emotional intelligence. Children and music have a strong relationship, the meaning of music is useful for increasing children's intelligence and children's learning development. Children aged three to 6 years develop their emotional intelligence by listening to songs, because that period is the best period for their hearing development. Therefore, our authors examine the benefits of music on the learning development of elementary school students.

**Keywords:** musical instrumen, Ga'a Li

### Abstrak

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh kami pada Desa Kealigejo Kecamatan Aimere Kabupaten Ngada, dapat disimpulkan bahwa alat musik Ga'a Li pertama kali dibuat oleh Bapak Klemens Wewe. Pembuatan alat musik Ga'a Li ini terinspirasi dari bunyi Ga'a yang biasa digunakan oleh orang tua dahulu untuk memanggil dan memberi makan babi. Terinspirasi dengan bunyi Ga'a itulah Bapak Klemens Wewe merancang Ga'a menjadi alat musik mirip kolintang. Alat musik ini mulai dibuat pada tahun 2010 dan diperkenalkan kepada masyarakat pada tahun 2012. Alat musik Ga'a Li memiliki enam bentuk fisik yang sama namun memiliki ukuran dan karakter bunyi yang berbeda ketika dimainkan. Semua nada yang dihasilkan dalam ke enam Ga'a Li dalam tonalitas do=F. Yang membedakan antara Ga'a Li yang satu dengan yang lainnya adalah nada-nada pada bilah bambu setiap Ga'a Li. Perbedaan nada itu disebabkan karena perbedaan ukuran bilah bambu. Dalam memainkan alat musik Ga'a Li ini dilengkapi dengan beberapa alat musik lain diantaranya adalah Tobho, Foi Doa, Laba (Gendang) dan Markas. Musik memiliki manfaat dalam perkembangan belajar siswa sekolah dasar. Diantaranya terhadap hasil belajar, emosional, intelegensi, daya ingat dan konsentrasi. Peserta didik yang dari kecil terbiasa mendengarkan musik terbukti kecerdasan emosionalnya akan lebih berkembang. Anak dan musik memiliki keterkaitan yang kuat, makna musik bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan anak dan perkembangan belajar anak. Anak usia tiga sampai 6 tahun mengembangkan kecerdasan emosinya dengan mendengarkan lagu, karena masa itu merupakan masa yang paling baik pada perkembangan pendengarannya. Oleh sebab itu penulis kami mengkaji manfaat musik pada perkembangan belajar peserta didik sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Alat Musik, Ga'a Li

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang akan kaya keanekaragaman, kebudayaan dan kesenian daerah. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas kebudayaan dan kesenian daerah masing-masing yang perlu dilestarikan. Hal ini dilakukan untuk menjaga nilai-nilai yang ada dalam kebudayaan tersebut agar tidak pudar bahkan punah di masyarakat itu sendiri. Seni lahir bersamaan dengan manusia yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan dari masa ke masa. Namun perkembangan tersebut tidak terlepas dari pengaruh kebudayaan yang menjadi ruang lingkup hidup manusia itu sendiri.

Para seniman Indonesia memiliki peran yang cukup besar dalam mengembangkan kesenian Indonesia. Mereka turut berpartisipasi menyumbangkan kreatifitas mereka. Ada yang memperthankan tradisi, ada yang mengacu pada kebudayaan barat, bahkan adapula yang menggabungkan antara tradisi yang sudah ada dengan mengikuti perkembangan zaman. Semua itu merupakan upaya masyarakat untuk menemukan bentuk kesenian yang sesuai dengan kepribadian dan kebudayaan nasional. Selain itu juga merupakan upaya untuk menarik minat masyarakat terhadap kesenian itu sendiri. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan juga pengaruh globalisasi yang begitu pesat menjadi tantangan tersendiri bagi para seniman dan masyarakat untuk menjaga kelsetarian budaya dan kesenian daerahnya masing-masing agar tidak dipengaruhi oleh budaya luar (Yenni Lukita Sari 2013:1).

Kabupaten Ngada merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Ngada termasuk wilayah di NTT yang terkenal dikalangan wisata asing, karena memiliki banyak daerah pariwisatanya. Salah satu daerah pariwisata yang dikunjungi adalah kampung pariwisata Bena dan Wogo. Selain keindahan kampung pariwisatanya, masih banyak keunikan-keunikan lainnya yang tersebar di setiap daerah di Kabupaten Ngada salah satunya adalah alat musik tradisional daerah. Alat musik daerah yang ada, bisa digunakan pada acara-acara adat, acara pemerintahan dan digunakan juga untuk menghibur para wisatawan yang berkunjung di daerah pariwisata Kabupaten Ngada. Laba Go, Foi Doa, Suling Bambu, Bombardom, dan Kulintang adalah alat musik yang digunakan pada acara-acara tersebut. Selain alat musik yang disebutkan diatas, masih banyak alat musik tradisional yang ada di Kabupaten Ngada yang digunakan untuk acara adat maupun acara hiburan, salah satunya adalah alat musik Ga'a Li. Ga'a Li merupakan alat musik baru yang ada di Desa Keligejo, Kecamatan Aimere, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Ide pembuatan alat musik ini muncul pada tahun 2010 dan mulai diperkenalkan pada tahun 2012. Bahan utama pembuatan alat musik ini adalah bambu yang terbesar yang cukup banyak di wilayah Kabupaten Ngada. walaupun dikatakan baru, alat musik Ga'a Li ini sudah sering digunakan dalam acara-acara pemerintahan dan acara-acara kesenian lainnya yang ada di Kabupaten Ngada. ketersediaan alat musik Ga'a Li masih sangat terbatas sehingga banyak masyarakat Kabupaten Ngada sendiri belum mengetahui alat musik Ga'a Li ini. Selain bentuk instrumen dan cara memainkannya, ternyata proses pembuatan dan nama bagian-bagian alat musik Ga'a Li belum banyak diketahui oleh masyarakat Ngada secara keseluruhan. Sehingga proses penyiapan bahan dasar, proses pembuatan, dan bagian-bagian alat musik Ga'a Li ini menjadi fokus utama peneliti. masyarakat setempat sangat antusias dengan kehadiran alat musik Ga'a Li ini karena bisa menunjukkan sesuatu yang baru terhadap masyarakat luar, apalagi daerah ini adalah salah satu daerah yang merupakan jalur destinasi pariwisata yang ada di Kabupaten Ngada.

Dilihat dari bahan dasar utama pembuatan alat musik Ga'a Li yang terbuat dari bambu, serta pemilihan bahan dasar, proses pembuatan, dan bagian-bagian alat musik Ga'a Li, yang belum banyak diketahui oleh masyarakat, maka mendorong mahasiswa untuk lebih fokus pada "Alat musik Ga'a Li di sanggara Muri Masa Kecamatan Aimere Kabupaten Ngada".

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah Literature review atau tinjauan Pustaka dan wawancara serta observasi, yang digunakan untuk memahami suatu konsep yaitu penerapan alat musik tradisional Ga'a Li dalam pembelajaran di SD. manfaat

musik bagi perkembangan belajar siswa sekolah dasar. Dengan membaca dan mengevaluasi penelitian-penelitian sebelumnya mengenai manfaat musik dalam perkembangan belajar siswa sekolah dasar. Membahas dengan menggunakan teori yang relevan untuk menjelaskan suatu konsep atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasi suatu pengertian. Sebagai generalisasi, teori memberikan rangkuman terhadap generalisasi empirik dan antar hubungan dari berbagai proposisi yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu baik yang akan diuji maupun yang telah diterima.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Deskripsi Alat Musik Tradisional Ga'a Li**

##### **1. Asal Mula Alat Musik Ga'a Li**

Alat musik Ga'a Li berasal dari Desa Keligejo, Kecamatan Aimere, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur. Alat musik ini diciptakan oleh Bapak Klemens Wewe, seorang guru SD kelahiran Boba yang sekarang mengabdikan sebagai guru SD di kecamatan Aimere. Menurut beliau, pembuatan ga'a li dari bambu terinspirasi oleh kebiasaan nenek moyang zaman dahulu saat hendak memberi makan babi peliharaannya. Alat musik Ga'a Li ini mirip dengan kulintang hanya yang menjadi perbedaannya adalah alat musik kulintang terbuat dari kayu yang jenis kayunya cukup ringan dan padat dan yang menjadi ruang resonansinya adalah kayu yang dibuat persegi panjang atau menyerupai kotak. Sedangkan alat musik Ga'a Li ini terbuat dari bambu, Berdasarkan asal-usul kata, "Ga,a" berarti tempat makanan babi, sedangkan "Li" berarti bunyi. Jadi, Ga'a Li artinya bunyi yang berasal dari tempat makanan babi (Ga'a).

Pembuatan alat musik Ga'a Li ini terinspirasi dari bunyi Ga'a yang biasa digunakan oleh orang tua dahulu untuk memanggil dan memberi makan babi. Untuk diketahui, pada zaman dahulu sistem peliharaan ternak babi tidak diikat atau dikandangkan melainkan dilepas bebas di wilayah kampung, kebun bahkan hutan belukar. Peternak babi hanya memberi makan pada pagi dan sore hari. Setiap pagi dan sore itulah biasanya pemilik babi memanggil babi dengan cara membunyikan Ga'a. Saat Ga'a dibunyikan, babi mulai berdatangan untuk makan makanan yang diberikan tuan babi tersebut. Terinspirasi dengan bunyi Ga'a itulah Bapak Klemens Wewe merancang Ga'a menjadi alat musik mirip kulintang. Alat musik ini mulai dibuat pada tahun 2010 dan mulai diperkenalkan kepada masyarakat setempat pada tahun 2012.

Penemuan alat musik Ga'a Li ini menunjukkan bahwa kreativitas atau ide dari masyarakat Desa Keligejo Kabupaten Ngada begitu biasa. Oleh sebab itu dukungan dan apresiasi dari berbagai pihak sangatlah diharapkan. Salah satu bentuk dukungan dan apresiasi yang sudah diberikan oleh pemerintah Kabupaten Ngada adalah pemberian sejumlah dana dan sertifikat terhadap hasil pertunjukan alat musik Ga'a Li ini. Apresiasi ini diharapkan dapat memotivasi dan mendorong pengerajin dalam membuat alat musik Ga'a Li agar terlihat lebih menarik baik dari segi fisik maupun penyajian musiknya, sehingga generasi muda saat ini dapat tertarik dengan alat musik ini. Dengan globalisasi budaya yang begitu pesat maka kita sebagai kaum muda wajib untuk mempublikasikan atau memperkenalkan alat musik Ga'a Li ini sehingga lebih dikenal oleh masyarakat luar dan juga tidak hilang ataupun diklaim oleh masyarakat luar.

Ketersediaan alat musik Ga'a Li ini masih sangat terbatas sehingga banyak masyarakat kabupaten Ngada sendiri belum mengetahui alat musik Ga'a Li ini. Selain bentuk instrumen dan cara memainkannya, ternyata proses pembuatan dan nama bagian-bagian alat musik Ga'a Li ini belum banyak diketahui oleh masyarakat Ngada secara keseluruhan. Sehingga proses penyiapan bahan dasar, proses pembuatan, dan bagian-bagian alat musik Ga'a Li ini menjadi fokus utama peneliti. Masyarakat setempat sangat antusias dengan kehadiran alat musik Ga'a Li ini karena bisa menunjukkan sesuatu yang baru terhadap masyarakat luar, apalagi daerah ini adalah salah satu daerah yang merupakan jalur destinasi pariwisata yang ada di Kabupaten Ngada.

## **2. Makna Alat Musik Ga'a Li Dalam Kaitannya Dengan Budaya Ngada**

Makna dari alat musik Ga'a Li mengadung kebersamaan dan kegembiraan. Mengapa? karena alat musik ini dimainkan dalam kebersamaan dan kekompakkan. Kekompakkan dan kebersamaan ini melahirkan suatu kegembiraan bersama. Komposisi musik yang sederhana dan dimainkan dalam tempo cepat khas irama jai, akan memanjakan telinga para pendengar. Irama jai yang dihasilkan menunjukkan kegembiraan dan kebersamaan masyarakat Bajawa Ngada.

Kehidupan masyarakat Kecamatan Aimere tidak terlepas dari semangat, kegembiraan, gotong- royong dan kebersamaan. Kesenian daerah yang lahir dari budaya masyarakat, mau menggambarkan kearifan lokal. Alat musik Ga'a Li dan Tobho lahir dari keseharian kehidupan masyarakat Bajawa Ngada. Alat – alat musik ini diciptakan oleh musisi – musisi berbakat dari tanah Ngada. Banyak jenis musik tradisional yang berkembang di tengah masyarakat Nusa Tenggara Timur tidak memiliki dasar teoretis. Musik tradisi itu muncul di kalangan masyarakat tertentu, berkembang, tetapi ada pula yang punah begitu saja. Padahal, musik lokal itu memiliki latar belakang sejarah, budaya, dan legenda tertentu. Pemerintah daerah belum memberikan perhatian khusus terhadap musik-musik tradisional. Para seniman lokal mesti berjuang sendiri, membuat kreasi dan mengeluarkan modal pribadi untuk melakukan penelitian, melestarikan, sampai memperkenalkannya kepada publik.

## **3. Penggunaan Alat musik Ga'a Li Pada Acara/Upacara Adat**

Alat musik Ga'a Li ini tidak dimainkan dalam upacara adat karena belum diketahui oleh banyak orang dan bukan diturunkan langsung dari nenek moyang, akan tetapi alat musik Ga'a Li ini terinspirasi dari bapak Klemens Wewe, waktu itu beliau hanya dibuat untuk bermain bersama keluarganya, akan tetapi pada saat tahun 2016 ada kunjungan dari Bupati Ngada bapak Marianus Sae ke kampung Paukate sempat melihat alat musik Ga'a Li dan beliau mengatakan bahwa alat musik Ga'a Li sangat sederhana nadanya cocok untuk mengiring lagu Ja'i sehingga bapak marianus mengundang bapak Klemens dan teman-temannya untuk dimainkan alat musik Ga'a Li saat kunjungan ketua komisi V DPR RI, dan rombongan ke kampung wawa, desa Keligejo, Kecamatan Aimere, Kabupaten Ngada.

Baru-baru ini ada yang mengembangkan kembali alat musik tradisional Ga'a Li dalam acara pentas seni yaitu acara Kepemerintahan ataupun acara-acara kesenian yang ada di kabupaten Ngada. Terakhir alat musik ini dimainkan di Lembata ketika Festival Budaya Flores Lembata. Saat ada pentas seni di desa Keligejo bapak Klemens sangat senang dan gembira karena sebagian anak muda sangat berpartisipasi dalam memainkan alat musik Ga'a Li. Hingga saat ini alat musik ga'a li berkembang pesat di Kecamatan Aimere.

## **4. Filosofis Alat Musik Ga'a Li**

Alat musik Ga'a Li merupakan seperangkat alat musik yang dirancang dari bambu. Perangkat utamanya adalah ga'a yang berfungsi sebagai iringan. Ga'a dibunyikan dengan cara dipukul menggunakan stik, sedangkan Tobho dengan cara membentur dengan tanah. Ga'a sebanyak enam unit dan Tobho empat unit (bass). Jumlah pemain alat musik Ga'a Li 12 orang. Alat musik ini bisa dikolaborasikan dengan gitar dan organ.

Alat musik Ga'a Li termasuk dalam jenis alat musik melodi dan ritmis. Cara memainkan alat musik ini adalah dengan cara dipukul dengan menggunakan stik khusus. Dalam pertunjukan alat musik Ga'a Li ini bisa juga dimainkan dengan beberapa alat musik lain sebagai pendamping. Alat musik yang biasa sering dimainkan bersama alat musik Ga'a Li adalah Tobho, Foi Doa, Laba (gendang), dan Markas sehingga alat musik Ga'a Li ini tergolong dalam alat musik ansambel campuran.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Alat musik Ga'a Li adalah alat musik yang sumber bunyinya berasal dari badan alat itu sendiri (Ideofon). Dalam hal ini bunyi dihasilkan dari bilah bambu yang dipukul. Kemudian bunyi yang dihasilkan dari bilah bambu ini, dipantulkan pada Ga'a sehingga bunyinya menjadi nyaring. Cara memainkan alat musik Ga'a Li sama seperti cara memainkan alat musik kolintang. Pada kolintang, bilah kayu dipukul menggunakan stick khusus sedangkan pada Ga'a Li dengan cara bilah bambu dipukul menggunakan stick khusus juga.

Bentuk dari bilah nada alat musik Ga'a Li mengkerucut dari nada tinggi ke nada rendah membentuk segitiga. Alat musik Ga'a Li memiliki makna tersendiri bagi masyarakat desa Keligejo dimana ruang resonansinya terbuat dari ga'a yang digunakan oleh nenek moyang dulu untuk memanggil babi peliharaan ketika memberi makan. Semua nada yang dihasilkan dalam keenam Ga'a Li dalam tonalitas 1=F. Selain itu diameter untuk keenam ga'a berukuran sama yaitu 12 cm yang membedakan antara Ga'a Li yang satu dengan yang lainnya adalah nada-nada pada bilah bambu setiap Ga'a Li. Perbedaan nada itu disebabkan karena perbedaan ukuran bilah bambu.

Alat musik Ga'a Li di desa Keligejo tetap terjaga dengan baik lewat Sanggar Seni Muri Masa yang sampai saat ini menjadi binaan Dinas PKPO Kabupaten Ngada. Alat musik ini hanya terdapat di beberapa kampung desa Keligejo, Kecamatan Aimere. Ga'a Li sebagai alat musik yang unik yang sudah menjadi aset pariwisata. Wisatawan yang mengunjungi kampung tradisioanal Belaraghi sering menikmati alunan musik Ga'a Li.

## **Pembahasan**

### **Alat Musik Ga'a Li Dalam Pembelajaran Di SD**

#### **1. Mengapa Anak SD Perlu Mempelajarinya Alat Musik Ga'a Li**

Alat musik Ga'a Li perlu di pelajari untuk anak SD sehingga alat musik yang sudah didirikan oleh Bapak Klemens bisa berkembang dan tetap dipertahankan dan dilestarikan untuk bangsa penerus selain itu seperti halnya jenis alat musik lainnya, secara garis besar, alat musik tradisional dikelompokkan dalam beberapa kategori, yaitu alat musik petik, tiup, gesek, pukul, tepuk, dan goyang.

Masing-masing alat musik tradisional dari tiap daerah mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Seiring dengan perkembangan zaman, musik tradisional juga ikut berkembang atau dikolaborasikan dengan jenis musik modern atau yang saat ini sedang berkembang.

Perpaduan indah tersebut tentunya patut untuk dipresiasi. Walaupun zaman sudah berkembang, alat musik tradisional juga ikut berkembang dan tak hilang oleh zaman.

Musik memiliki manfaat dalam perkembangan belajar siswa sekolah dasar. Diantaranya terhadap hasil belajar, emosional, intelegensi, daya ingat dan konsentrasi. Peserta didik yang dari kecil terbiasa mendengarkan musik terbukti kecerdasan emosionalnya akan lebih berkembang. Anak dan musik memiliki keterkaitan yang kuat, makna musik bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan anak dan perkembangan belajar anak. Anak usia tiga sampai 6 tahun mengembangkan kecerdasan emosinya dengan mendengarkan lagu, karena masa itu merupakan masa yang paling baik pada perkembangan pendengarannya. Oleh sebab itu penulis kami mengkaji manfaat musik pada perkembangan belajar peserta didik sekolah dasar (<https://moondoggiesmusic.com/alat-musik-tradisional>).

#### **2. Makna Pembelajaran Alat Musik Ga'a Li Bagi Anak SD**

Makna alat musik Ga'a Li bagi anak SD yaitu melatih anak dalam kebersamaan dan kekompakan untuk memainkan alat musik Ga'a Li makna lainnya yaitu melatih siswa untuk saling mendengarkan, menemukan ide perpaduan alat musik tradisional lainnya seperti Tobho, Fo'i Doa dan lain-lain. Karena alat musik Ga'a Li mengadung kebersamaan dan kegembiraan. Mengapa? karena alat musik ini dimainkan dalam kebersamaan dan kekompakkan. Kekompakkan dan kebersamaan ini melahirkan suatu kegembiraan bersama. Komposisi musik yang sederhana dan dimainkan dalam tempo cepat khas irama jai, akan memanjakan telinga para pendengar. Irama jai yang dihasilkan menunjukkan kegembiraan dan kebersamaan masyarakat Bajawa Ngada.

#### **3. Alat Musik Ga'a Li Perlu Tidak di Masukan Dalam Kurikulum SD**

Perlu di masukan karena alat musik Ga'a Li untuk saat sekarang belum dikenal oleh banyak daerah, oleh karena itu dengan masuknya alat musik Ga'a Li kedalam Kurikulum SD sangat membantu dan bermanfaat bagi anak dalam meningkatkan kembali alat musik tradisional Ga'a Li untuk lebih mengenal Budaya Lokal kedepannya.

Saat bapak Klemens Wewe mengadi di SDK Paukate beliau menerapkan alat musik Ga'a Li terhadap Kurikulum SD. Beliau mengajarka alat musik tradisional pada kelas 5 dan

kelas 6, sehingga melatih siswa cara memukul alat musik Ga'a Li dan dijelaskan sedikit tentang nada dari alat musik Ga'a Li.

Alasan Bapak Klemens menerapkan alat musik Ga'a Li pada siswa SDK Paukate sehingga generasi muda tidak lagi meminati musik tradisional karena dianggap ketinggalan zaman, tidak bernilai ekonomis, iramanya tidak enak untuk berdansa, dan nadanya monoton atau membosankan. Kondisi itu menyebabkan banyak musik tradisional punah atau hilang. Sehingga Alat musik tradisional perlu dimasukkan kedalam Kurikulum SD untuk mengenal Budaya Lokal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh kami pada Desa Kealigejo Kecamatan Aimere Kabupaten Ngada, dapat disimpulkan bahwa alat musik Ga'a Li pertama kali dibuat oleh Bapak Klemens Wewe.

Pembuatan alat musik Ga'a Li ini terinspirasi dari bunyi Ga'a yang biasa digunakan oleh orang tua dahulu untuk memanggil dan memberi makan babi. Terinspirasi dengan bunyi Ga'a itulah Bapak Klemens Wewe merancang Ga'a menjadi alat musik mirip kolintang.

Alat musik ini mulai dibuat pada tahun 2010 dan diperkenalkan kepada masyarakat pada tahun 2012. Alat musik Ga'a Li memiliki enam bentuk fisik yang sama namun memiliki ukuran dan karakter bunyi yang berbeda ketika dimainkan. Semua nada yang dihasilkan dalam ke enam Ga'a Li dalam tonalitas do=F Yang membedakan antara Ga'a Li yang satu dengan yang lainnya adalah nada-nada pada bilah bambu setiap Ga'a Li. Perbedaan nada itu disebabkan karena perbedaan ukuran bilah bambu. Dalam memainkan alat musik Ga'a Li ini dilengkapi dengan beberapa alat musik lain diantaranya adalah Tobho, Foi Doa, Laba (Gendang) dan Markas.

### **Saran**

Melalui tulisan ini, kami ingin mengajak kaum muda di Bajawa – Ngada umumnya dan teman-teman seperjuangan PGSD untuk mengenal dan mencintai alat – alat musik yang lahir di tanah Bajawa-Ngada. Sebagai generasi pewaris dan penerus budaya tanah Ngada kita diajak dan dituntut untuk menjaga, melestarikan dan mengembangkan budaya kita, khususnya kesenian Budaya Bajawa di tanah Ngada. Sekian. Alat Musik Tradisional Bajawa Ngada Ga'a Li.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Haryati Murtiningsih S.A. Wiryawan. 2007. Pembelajaran Seni music di SD. Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur, Vol.1 No. 1

Hamdju, Atan dan Windawati, Armillah 1989. Pengetahuan Seni Musik. Jakarta: Mutiara Sumber Wldya.

Harrison, N.Loie. 1983. Getting Started in Elementary Music Education. New Jersey; Prentice Hall Inc. Englewood Cliffs.

Jamalus, 1988. Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: PPLPTK. Pranadjaja. 1976. Seni Menyanyi. Jakarta: CV. Baru.

Prier, Edmund, 5.1. 1986. Ilmu Harmoni. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. Team PML. 1986. Membentuk Suara. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

<https://www.kompasiana.com/azree-> diakses pada tanggal 07 September 2022

<https://moondoggiesmusic.com/alat-musik-tradisional> diakses pada tanggal 07 September 2022

[Manfaat Mempelajari Musik bagi Siswa : Okezone Edukasi](#), diakses pada tanggal 07 September 2022